

Judul : Kajian Kompetensi Inti Industri dan Pola Kemitraan UKM Provinsi Riau Tahun 2012

Tahun : 2012

Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

Kategori : Ekonomi Kreatif dan Industri Inovatif Daerah

Sektor industri merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional karena berperan besar dalam menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, dan mengurangi kemiskinan. Dalam konteks desentralisasi ekonomi, pengembangan industri berbasis potensi daerah menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing regional dan mendukung visi pembangunan industri nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi inti industri daerah di Provinsi Riau, menganalisis pola kemitraan antara industri dan UKM, serta menyusun rencana strategis pengembangan industri daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kombinasi teknik analisis kuantitatif melalui Analytical Hierarchy Process (AHP), Focus Group Discussion (FGD), dan analisis SWOT serta Diamond Porter. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara pakar, serta analisis data sekunder dari instansi pemerintah dan pelaku industri. Penelitian dilaksanakan di enam kabupaten/kota, yaitu Kuantan Singingi, Dumai, Kampar, Pekanbaru, Siak, dan Pelalawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur industri di Provinsi Riau masih didominasi oleh sektor pengolahan sumber daya alam (minyak dan gas bumi, kelapa sawit, hasil hutan, dan perikanan) dengan tingkat hilirisasi yang rendah. Berdasarkan hasil FGD dan analisis AHP, kelapa sawit ditetapkan sebagai komoditas unggulan prioritas Provinsi Riau karena memiliki nilai tambah ekonomi tinggi, dukungan kebijakan pemerintah, serta potensi ekspor besar. Selain itu, ditetapkan enam kompetensi inti industri daerah, yaitu:

- a) Kuantan Singingi: industri kerupuk sagu
- b) Dumai: industri pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil)
- c) Kampar: industri pengolahan ikan asap
- d) Pekanbaru: industri kerajinan rotan
- e) Siak: industri pengolahan pakan ternak
- f) Pelalawan: industri pengolahan briket arang

Analisis rantai nilai menunjukkan bahwa keterlibatan UKM lokal masih rendah akibat keterbatasan teknologi, akses modal, dan infrastruktur. Untuk mengatasinya, dirumuskan tiga bentuk utama kemitraan industri–UKM, yaitu: kemitraan pembiayaan (akses modal dan

penjaminan); kemitraan teknologi (transfer teknologi dan pelatihan SDM); dan kemitraan pemasaran (jaringan distribusi dan promosi bersama).

Hasil kajian juga menghasilkan roadmap pengembangan kompetensi inti industri daerah selama sepuluh tahun, dengan fokus pada peningkatan kapasitas teknologi dan SDM, pembangunan kawasan industri berbasis komoditas unggulan, penguatan kebijakan investasi, dan penyediaan infrastruktur pendukung. Pengembangan kompetensi inti industri daerah berbasis potensi unggulan dapat menjadi fondasi strategis peningkatan daya saing industri Provinsi Riau. Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku industri besar, dan UKM melalui kemitraan yang sinergis, terukur, dan berkelanjutan.